

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Model Penelitian dan Pengembangan

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau *Research an Develoment* (R & D). Metode penelitian R & D merupakan yang bisa digunakan untuk mengembangkan produk. Menurut Borg and Gall dalam buku Sugiyono, metode Research an Develoment (R & D) adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>44</sup>

Pada penelitian ini, produk yang dikembangkan adalah lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model penelitian ini mengacu pada model ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), evaluasi (*evaluation*).

Model pengembangan yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah model ADDIE dimana menurut I Made model ini memiliki urutan kegiatan penelitian yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar dengan mempertimbangkan karakteristik belajar peserta didik.<sup>45</sup> Model ADDIE menurut I Gusti didasari atas pertimbangan bahwa mudah dipahami selain itu juga dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoritis desain pembelajaran yang dikembangkan. Model ADDIE memiliki lima tahapan, yaitu

---

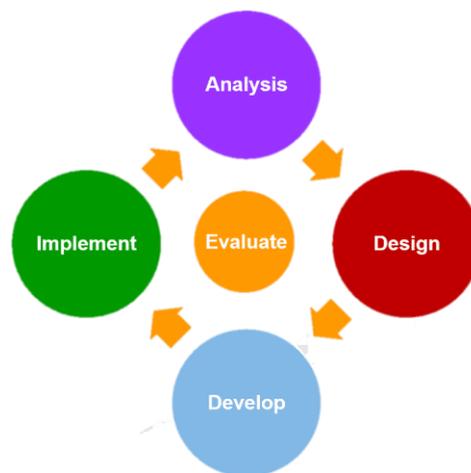
<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung, Afabeta, 2013), h. 297

<sup>45</sup> I Made Teguh dan I Made Kirna, "Pengembangan LKPD Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model". *Jurnal dari Undiksha*, ISSN 1829-5282, h. 15

analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), evaluasi (*evaluation*).<sup>46</sup>

Alasan peneliti memilih menggunakan metode pengembangan ADDIE dikarenakan model pengembangan ini memiliki keunggulan pada tahapan kerjanya yang sistematis. Setiap fase dilakukan evaluasi dan revisi dari tahapan yang dilalui. Sehingga produk yang dihasilkan menjadi produk yang valid. Selain itu model ADDIE sangat sederhana.

**Gambar 3.1 Tahapan Model ADDIE**



## **B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan**

Berdasarkan model pengembangan ADDIE, langkah yang dilakukan peneliti yaitu melalui 5 tahap, diantaranya yaitu analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), evaluasi (*evaluation*). dan dapat dijelaskan lebih rinci untuk mempermudah dalam memahaminya, yaitu sebagai berikut :

<sup>46</sup> Gusti Lanang Agung Kartika Putra dan I Dewa Kd Tastra, "Pengembangan Media Pembelajaran dengan Model ADDIE pada Pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 1 Selat". *E-Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2, No. 1 (2014), h. 4.

## 1. Analisis (*analysis*)

Tahap analisis (*analysis*) merupakan suatu proses yang meliputi beberapa proses yaitu analisis kebutuhan (*need analysis*), analisis kurikulum (*curriculum analysis*) dan analisis karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat melakukan analisis kebutuhan, analisis kurikulum dan analisis karakteristik peserta didik.

- a. Analisis kebutuhan yaitu menentukan media pembelajaran yang diperlukan oleh peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik.
- b. Analisis kurikulum dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kurikulum yang dilaksanakan oleh sekolah.
- c. Karakteristik yang dimiliki oleh setiap peserta didik itu berbeda-beda dan merupakan hal yang biasa sehingga diperlukan analisis ini dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui karakteristik peserta didik dalam pengembangan media pembelajaran.

## 2. Desain (*design*)

Langkah kedua yang dilakukan yaitu merancang (desain), ibarat bangunan maka sebelum dibangun harus ada rancang bangunan di atas kertas terlebih dahulu. Pada media pembelajaran ini langkah merancang media dilihat dari segi desain, segi materi dan segi bahasa. Kemudian baru ke tahap berikutnya dengan mengembangkan sebuah media pembelajaran berupa LKPD.

### 3. Pengembangan (*Development*)

Langkah ketiga ini yaitu mengembangkan media pembelajaran berdasarkan rancangan media awal. Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam mengembangkan media LKPD ini adalah:

- a. Melakukan pembuatan media pembelajaran berdasarkan kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik. Pembuatan media LKPD dilihat dari segi desain, segi materi dan segi bahasa yang nantinya akan terlihat perbedaan dengan media pembelajaran yang digunakan di sekolah.
- b. Melakukan review media pembelajaran dengan memvalidasikan media pembelajaran oleh tim ahli media, ahli bahasa dan ahli materi.
- c. Memperbaiki media pembelajaran sesuai dengan saran dan masukan dari tim ahli media, ahli materi dan ahli desain sehingga terdapat perbandingan dari media awal dan media setelah revisi.

### 4. Implementation (*Implementasi*)

Langkah ini yaitu melakukan implementasi media pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan melakukan uji coba yang melibatkan peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik dan kemenarikan serta kelayakan media pembelajaran LKPD.

### 5. Evaluation (*Evaluasi*)

Tahap evaluasi ini merupakan tahap proses untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan sudah sesuai atau masih belum sesuai sehingga memerlukan revisi. Evaluasi didasarkan pada penelitian yang didapat dari validator ahli dan angket respon peserta didik.

## **C. Uji Coba Produk**

### **1. Desain Uji Coba Produk**

Dalam penelitian pengembangan, produk berupa LKPD perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui kualitas dan kelayakan. Produk tersebut diuji kelayakan untuk dijadikan sebagai sumber belajar.

#### **a. Ahli Materi**

Pada tahap ini dilakukan dengan pengoreksian untuk memperoleh data berupa kelayakan produk yang ditinjau dari aspek isi materi dengan KI dan KD, aspek penyajian dan teknik penyajian isi produk. Validasi ahli materi dilakukan oleh salah satu guru di MTs Al-Hidayah Tegalrejo Badas Kota Kediri. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan digunakan untuk merevisi proses pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis LKPD.

#### **b. Ahli Bahasa**

Pada tahap ini dilakukan dengan pengoreksian untuk memperoleh data mengenai kelayakan bahasa yang disajikan dalam media pembelajaran LKPD Fikih. Validasi ahli bahasa dilakukan oleh dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. Data hasil validasi digunakan untuk memperbaiki produk agar layak digunakan sebagai media pembelajaran.

#### **c. Ahli Media**

Pada tahap validasi ahli media dilakukan oleh dosen dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. Validasi media ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji kelayakan LKPD dilihat aspek kelayakan media. Lembar validasi ahli media ini berupa angket atau kuesioner yang berisikan

pertanyaan-pertanyaan tentang kelayakan. Selain itu, lembar validasi juga berisi kolom masukan-masukan atau saran.

## **2. Subjek Coba**

Subjek uji coba untuk melihat kevalidan produk LKPD adalah ahli materi yang akan dikonsulkan kepada salah satu guru MTs Al-hidayah Badas Kediri. Sedangkan untuk ahli design dan ahli evaluasi yaitu dosen IAIN Kediri. Subjek uji coba lapangan, dilakukan terhadap peserta didik madrasah tsanawiyah (MTs) Al-hidayah Badas Kediri. Tujuannya dari uji coba ini adalah untuk mengetahui kelayakan LKPD yang telah dikembangkan berdasarkan penilaian peserta didik. pada uji coba lapangan ini dilakukan di kelas IX di MTs Al-Hidayah.

## **3. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

### **a. Data kualitatif**

Data kualitatif yang diperoleh dalam penelitian merupakan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru fikih kelas IX MTs Al-Hidayah.

### **b. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif diperoleh dari penelitian ini berupa angka sebagai uji kebenaran penelitian ini. Data kuantitatif di penelitian ini diperoleh dari angket ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dan angket yang disebar untuk peserta didik

#### 4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini sebagai berikut:<sup>47</sup>

##### a. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih yang berupa percakapan secara langsung antara narasumber dan pewawancara untuk mendapatkan informasi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung untuk mendapatkan informasi. Peneliti melakukan wawancara terstruktur yaitu dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat dan dipersiapkan. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap wali kelas IX MTs Al-Hidayah.

**Tabel 3.1** Pertanyaan Wawancara

NO.	Topik	Hasil Wawancara
1.	Bahan ajar	
2.	Metode Pembelajaran	
3.	Materi Ajar	
4.	Hasil Belajar	

##### b. Angket

Angket atau biasanya disebut kuesioner adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung. Angket biasanya berupa sejumlah pertanyaan yang ditunjukkan pada responden untuk mencari jawaban.<sup>48</sup> Angket ini digunakan sebagai memperoleh kelengkapan data-data yang dibutuhkan dengan adanya penilaian dan tanggapan tentang media, penggunaan, isi, desain, efektif tidaknya media serta kemenarikan media. Angket ini

<sup>47</sup> Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 141.

<sup>48</sup> Sugiyono. Op.cit. hal 142

diberikan pada validator media, ahli materi yaitu guru kelas serta respom siswa kelas IX MTs Al-Hidayah Badas Kediri.

c. Angket Validator Ahli Materi

**Tabel 3.2** Angket Ahli Materi

Aspek	Indikator	Nilai				
		5	4	3	2	1
<b>Ketetapan Materi</b>	Kesesuaian KD dengan standar kompetensi.					
	Kesesuaian KD dengan indikator.					
	Kesesuaian indikator pencapaian kompetensi dengan materi pada media.					
<b>Kejelasan Materi</b>	Kejelasan isi materi.					
	Kebenaran materi.					
<b>Cukupan materi</b>	Keruntutan penyajian materi.					
	Kesesuaian soal dengan materi.					
	Kemudahan memahami materi.					
	Kesesuain materi dengan media yang digunakan.					
	Kejelasan bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi.					
<b>Jumlah</b>						
<b>Saran:</b>						

(Sumber: (Pachriatul, 2016)

d. Angket Validator Ahli Media

**Tabel 3.3** Angket Ahli Media

Aspek	Indikator	Nilai				
		5	4	3	2	1
<b>Desain sampul LKPD</b>	Desain sampul LKPD yang dikembangkan memiliki penampilan unsur tata letak yang sesuai dan konsisten.					
	Desain sampul LKPD yang dikembangkan memiliki ukuran huruf judul yang proposional.					
	Desain sampul LKPD yang dikembangkan memiliki warna judul yang kontras dengan warna latar belakang.					
	Desain sampul LKPD yang dikembangkan tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi jenis huruf.					

<b>Desain LKPD</b>	LKPD yang dikembangkan memiliki penempatan unsur tata letak yang konsisten.					
	LKPD yang dikembangkan menggunakan jenis huruf yang sesuai.					
	LKPD yang dikembangkan menggunakan variasi jenis huruf dan ikon tidak berlebihan.					
	LKPD yang dikembangkan memiliki lembar susunan teks dengan normal.					
	LKPD yang dikembangkan menggunakan spasi antar huruf dengan normal.					
	LKPD yang dikembangkan memiliki isi yang memudahkan pemahaman.					
	LKPD yang dikembangkan menggunakan ukuran tulisan yang sesuai.					
	LKPD yang dikembangkan memiliki penampilan yang menarik.					
<b>Jumlah</b>						
<b>Saran:</b>						

(Sumber: (Al Aina, 2020))

e. Angket Validator Ahli Bahasa

**Tabel 3.4** Angket Ahli Bahasa

Aspek	Indikator	Nilai				
		5	4	3	2	1
<b>Kesesuaian dengan Bahasa Indonesia</b>	Bahasa sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).					
	Ketepatan tata bahasa.					
<b>Komunikatif dan Interaktif</b>	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami oleh siswa.					
	Kesesuaian bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.					
	Bahasa yang digunakan komunikatif.					
	Kalimat yang dipakai sederhana dan langsung ke sasaran.					
<b>Jumlah</b>						
<b>Saran:</b>						

(sumber: (Yulinar Rahmawati, 2021))

## f. Angket Respon Siswa pada media

**Tabel 3.5** Angket Respon Siswa pada Media

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah petunjuk yang ada pada LKPD dapat kalian mengerti?		
2.	Apakah bahasa yang ada pada LKPD dapat kalian pahami?		
3.	Apakah gambar-gambar yang terdapat pada LKPD menarik?		
4.	Apakah huruf yang digunakan dalam LKPD ini sederhana dan mudah dibaca?		
5.	Apakah LKPD mempermudah saya untuk memahami materi Jual beli?		
6.	Apakah LKPD membuat saya lebih semangat belajar?		
7.	Apakah dengan LKPD ini saya tidak bosan dalam belajar?		
8.	Apakah kalian mau menggunakan LKPD ini untuk belajar di sekolah?		
9.	Apakah bentuk dan ukuran media sudah pas digunakan?		
11.	Apakah warna yang digunakan menarik?		
<b>Jumlah</b>			

g. *Pretest* dan *Posttest*

Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai dimana siswa-siswi menguasai materi yang telah diajarkan.<sup>49</sup> Instrumen ini digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa-siwi pada hasil belajar sebelum menggunakan media dengan setelah menggunakan media LKPD Fikih.

**Tabel 3.6.** Tabel soal *Pre-test* dan *Post-test*

Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	
Nama :	
Kelas:	
1.	Jual beli tanaman yang belum layak panen termasuk jual beli yang dilarang agama karena .... a. Menipu pembeli b. Merugikan penjual c. Merugikan pembeli d. Mengandung unsur ketidakpastian
2.	Tukar menukar dengan barang lain dengan cara atau akad tertentu atas dasar suka sama suka disebut .... a. Pinjam-meminjam

<sup>49</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011) hal 99

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Gadai</li> <li>c. Sewa-menyewa</li> <li>d. Jual beli</li> </ul>
3.	<p>Memberi pinjaman uang kepada seseorang untuk membeli minuman keras dan untuk judi hukumnya adalah ....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sunnah</li> <li>b. Makruh</li> <li>c. Haram</li> <li>d. Mubah</li> </ul>
4.	<p>Kegiatan pinjam meminjam yang sering dilakukan dimasyarakat merupakan contoh bahwa setiap manusi ....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Merupakan masyarakat individu</li> <li>b. Membutuhkan pertolongan</li> <li>c. Merupakan masyarakat paguyuban</li> <li>d. Membutuhkan hajat yang banyak</li> </ul>
5.	<p>Perhatikan pertanyaan berikut!</p> <p>(1) jual beli dengan sitem ijon  (2) jual beli dengan cara mengecoh  (3) jual beli dengan niat untu menimbun  (4) jual beli sperma hewan  (5) jual beli barang yang belum ada di tangan  (6) jual beli yang dilakukan pada waktu shalat jum'at  (7) jual beli barang yang masih dalam tawaran orang lain  (8) jual beli anak hewan yang masih falam kandungan induknya</p> <p>Berdasarkan pernyataan di atas, yang termasuk jual beli terlarang adalah nomor ....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. (1), (3), (5), dan (7)</li> <li>b. (1), (4), (5), dan (8)</li> <li>c. (2), (4), (5), dan (8)(3), (5), (6), dan (7)</li> </ul>
6.	<p>Agus membeli <i>handphone</i> di Toko <i>cellular</i>. Untuk menjamin kualitas barang tersebut, pihak toko memberikan garansi selama setahun. Hal ini termasuk khiyar ....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Majelis</li> <li>b. Aibi</li> <li>c. Syarat</li> <li>d. Ru'yah</li> </ul>
7.	<p>Dalam setiap jual beli transaksi jual beli, penjual dan pembeli diperbolehkan melakukan khiyar. Tujuan khiyar dalam jual beli ini adalah ....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penjual dan pembeli memiliki pertimbangan matang supaya tidak ada penyesalan</li> <li>b. Pembeli dapat menukarkan barang-barang yang sudah dibeli setiap saat</li> <li>c. Penjual tidak kwatir terhadap barang dagangannya sehingga tetap laku</li> <li>d. Penjual dapat memperkenalkan diri terhadap pembeli sebagai orang yang baik</li> </ul>
8.	<p>Hak pembatalan jual beli dan pengembalian barang akibat terdapatnya cacat disebut khiyar ....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Majelis</li> <li>b. Ru'yah</li> <li>c. Aib</li> <li>d. Syarat</li> </ul>
9.	<p>Disebut hak khiyar dalam jual beli adalah hak untuk ....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memilih barang-barang yang akan dibeli</li> <li>b. Meneruskan atau membatalkan jual beli</li> <li>c. Menunda jual beli</li> <li>d. Meneruskan jual beli</li> </ul>
10.	<p>Dalam syariat Islam dilarang menawar barang yang dijual selama barang itu ....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Masih dijual</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Belum diketahui statusnya</li> <li>c. Masih ditawar orang lain</li> <li>d. Sudah using</li> </ul>
11.	<p>Seseorang yang mempunyai modal, kemudian diberikan kepada orang lain untuk menjalankan modal usaha, dengan harapan memperoleh keuntungan yang akan dibagi sesuai perjanjian bersama disebut ....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Qirad</li> <li>b. Khiyar syarat</li> <li>c. Khiyar ru'yah</li> <li>d. Khiyar majlis</li> </ul>
12.	<p>Berikut rukun qirad, kecuali ....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ada pemilik modal dan pengelola modal yang bersepakat</li> <li>b. Atas dasar suka sama suka</li> <li>c. Tersedia modal usaha yang disepakati</li> <li>d. Adanya pembagian keuntungan yang tidak disepakati</li> </ul>
13.	<p>Berikut larangan bagi orang yang melakukan qirad adalah, kecuali ....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan modal untuk kepentingan pribadi</li> <li>b. Menggunakan modal untuk perdagangan suatu yang haram</li> <li>c. Melanggar perjanjian qirad</li> <li>d. Membayar qirad dengan kesepakatan yang ada</li> </ul>
14.	<p>Dibawah ini yang termasuk syarat boleh dilakukannya qirad adalah ....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjual barang yang sesuai dengan ketentuan</li> <li>b. Keuntungan lebih banyak diterima oleh pemberi modal</li> <li>c. Ketika kepepet tidak mempunyai uang</li> <li>d. Orang yang melakukan qirad harus sudah dewasa dan berakal sehat</li> </ul>
15.	<p>Dibawah ini yang tidak termasuk jenis-jenis khiyar ....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Khiyar majlis</li> <li>b. Khiyar syarat</li> <li>c. Khiyar aibi</li> <li>d. Khiyar rukun</li> </ul>
16.	<p>Bu Aisyah ingin membeli perhiasan emas namun ia tidak memiliki cukup uang. Akhirnya ia membeli kalung seberat 10 gram di toko emas jaya abadi dengan cara mengangsur selama 2 bulan. Jenis riba erdasarkan ilustrasi tersebut adalah riba ....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Fadli</li> <li>b. Qardi</li> <li>c. Yad</li> <li>d. Nasi'ah</li> </ul>
17.	<p>Pernyataan dibawah ini yang tepat adalah ....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membeli barang curian itu diperbolehkan karena bukan pelaku pencurian</li> <li>b. Mencuri milik keluarganya sendiri tidak terkena hukuman sama sekali</li> <li>c. Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba</li> <li>d. Allah menghalalkan jual beli dan riba</li> </ul>
18.	<p>Riba karena adanya hutang yang dibayar lebih dari pokoknya, karena peminjam tidak mampu melunasi hutangnya setelah jatuh tempo adalah pengertian riba ....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Qardi</li> <li>b. Nasi'ah</li> <li>c. Fadli</li> <li>d. Yad</li> </ul>
19.	<p>Ayat Al-qur'an yang melarang praktik riba dalam perdagangan atau pinjam meminjam yakni ....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ali Imran [3]: 120</li> <li>b. Al-Baqarah [2]: 120</li> <li>c. Ar-Rum [30]: 276</li> <li>d. Al-Baqarah [2]: 275</li> </ul>
20.	<p>Agung meminjam uang sebesar Rp100.000 pada hari senin. Disepakati dalam satu hari, agung harus mengembalikan dengan tambahan 2%. Tambahan ini disebut riba ....</p>

	a. Nasiah
	b. Qardi
	c. Fadli
	d. Yad

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan terhadap Guru mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Al-Hidayah Badas Kediri. Analisis data penelitian dilakukan setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Data juga diperoleh dari validasi oleh ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa. Data berupa saran dan masukan dari validasi ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui penilaian produk yang sudah di kembangkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik. Cara ini diharapkan dapat memahami data selanjutnya. Hasil analisis data digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk yang dikembangkan.

Data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data penilaian angket dari ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan angket yang disebar untuk peserta didik. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan skala Likert sebagai skala pengukuran. Skala ini disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti dengan lima respon. Skala pengukuran penelitian pengembangan yang telah dimodifikasi dari Riduwan. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor seperti berikut.

a. Analisis Data Angket Validasi

Berdasarkan data angket validasi yang diperoleh, rumusan yang digunakan untuk menghitung angket dari validator adalah :

$$\frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentasi kelayakan

$\sum x$  = Jumlah total skor jawaban validator

$\sum x_i$  = Jumlah total skor jawaban tertinggi

Agar dapat menemukan tingkat kelayakan serta pengambilan keputusan untuk merevisi media menggunakan beberapa kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3.7 Skala Kelayakan Media LKPD<sup>50</sup>**

Presentasi (%)	Kategori	Keterangan
84% < skor ≤ 100%	Sangat Layak	Tidak revisi
68% < skor ≤ 84%	Layak	Tidak revisi
51% < skor ≤ 68%	Cukup Layak	Tidak revisi
36% < skor ≤ 52%	Kurang Layak	Revisi sebagian
20% < skor ≤ 36%	Tidak Layak	Revisi

Berdasarkan data tabel di atas, maka produk pengembangan akan berakhir saat skor penilaian terhadap media pembelajaran ini telah memenuhi syarat kelayakan dengan tingkat kesesuaian materi, kelayakan media, kelayakan bahasa, dan kualitas teknis pada media LKPD Fikih.

b. Analisis Hasil Tes

Analisis data tes menggunakan uji coba *N-Gain*. Uji coba *N-Gain* dipakai untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ranah pengetahuan

<sup>50</sup> Wardatul Mawaddah dkk., “Uji Kelayakan Multimedia Interaktif Berbasis Powerpoint Disertai Permainan Jeopardy Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Natural Science Education Research* Vol 2 No 2 (2019): 177.

berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test*. Untuk menghitung besar indeks *N-gain* (menurut Meltzer yang dikutip oleh Rhmawati dan Melisa adalah sebagai berikut :<sup>51</sup>

$$N - Gain = \frac{Skor\ postest - skor\ pretest}{Skor\ maksimal - skor\ pretest}$$

Hasil ini kemudian di klasifikasikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan berikut :

**Tabel 3.8 Kriteria Keberhasilan *N-Gain***<sup>52</sup>

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Kriteria</b>
N-gain < 0,3	Rendah
0,3 ≤ N-gain < 0,7	Sedang
N-gain ≥ 0,7	Tinggi

Berdasarkan indikator keberhasilan pemahaman konsep, peserta didik dapat meningkatkan pemahaman konsep apabila ≥ 0,3

Sementara, pembagian kategori perolehan *N-Gain* dalam bentuk (%). Adapun pembagian kategori perolehan nilai *N-Gain* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.<sup>53</sup>

**Tabel 3.9 Kategori Tafsiran Efektifitas *N-Gain***

<b>Presentase (%)</b>	<b>Tafsiran</b>
> 45	Tidak Efektif
45-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
≤ 76	Efektif

<sup>51</sup> Rahmawati dan Melisa, "Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual Bermedia Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Ekskresi pada Manusia Kelas VII SMPN 4 Bireuen," *Jurnal JESBIO* Vol. V No. 1 (Mei 2016): 2.

<sup>52</sup> Lina Novita, Elly Sukmanasa, dan Mahesa Yudistira Pratama, "Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD," *Indonesia Journal of Primary Education* Vol. 3 No. 2 (2019): 67.

<sup>53</sup> Ibid.,